

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pengendalian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Peningkatan Ruas Jalan Yogyakarta-Barongan (Imogiri) didapatkan kesimpulan bahwa.

1. Bahaya yang mungkin terjadi di Proyek Peningkatan Ruas Jalan Yogyakarta-Barongan (Imogiri) adalah sebagai berikut.
 - a. Mobilisasi Alat : Terjadinya tabrakan, lepasnya alat berat dari mobil angkutan/jatuh, dan terkena alat berat.
 - b. Pekerjaan Tanah & Berbutir (Galian Tanah, LPA, dan CTB) : Terkena peralatan kerja, pekerja jatuh ke dalam galian, terjadinya longsor karena tanah tidak kering, dan kecelakaan akibat terkena alat berat.
 - c. Pekerjaan Aspal (Lapis Perekat, AC WC, dan AC BC) : Terkena peralatan kerja, terjadi gangguan lalu lintas, dan terkena reruntuhan material dari *dumptruck*.
 - d. Pekerjaan Pasang Batu (Pasang Mortar dan Pasang Batu) : Terkena peralatan kerja dan terkena reruntuhan material.
 - e. Pekerjaan Beton : Terkena bahan kimia beton, terjadi gangguan lalu lintas, dan terkena reruntuhan material dari *truck mixer*.
 - f. Pekerjaan Lain-lain : Terkena cangkul, tertabrak kendaraan, dan terganggunya lalu lintas umum.
2. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Peningkatan Ruas Jalan Yogyakarta-Barongan (Imogiri) sudah dijalankan sebesar 70%.
3. Data yang telah dianalisis oleh Ahli K3 didapatkan hasil bahwa.
 - a. Pekerjaan Mobilisasi Alat
 - 1) Identifikasi bahaya berupa terjadi tabrakan mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).

- 2) Identifikasi bahaya berupa lepasnya alat berat dari mobil angkutan/jatuh mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 3) Identifikasi bahaya berupa terkena alat berat mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).

b. Pekerjaan Tanah & Berbutir (Galian Tanah, LPA, dan CTB)

- 1) Identifikasi bahaya berupa terkena peralatan berat mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 2) Identifikasi bahaya pekerja jatuh ke dalam galian mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 3) Identifikasi bahaya terjadinya longsor karena tanah tidak kering mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 4) Identifikasi bahaya berupa kecelakaan akibat terkena alat berat mempunyai tingkat risiko 3 (tingkat risiko sedang).

c. Pekerjaan Aspal (Lapis Perekat, AC WC, dan AC BC)

- 1) Identifikasi bahaya berupa terkena peralatan kerja mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 2) Identifikasi bahaya berupa terjadi gangguan lalu lintas mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 3) Identifikasi bahaya berupa terkena reruntuhan material dari *dumptruck* mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).

d. Pekerjaan Pasang Batu (Pasang Mortar & Pasang Batu)

- 1) Identifikasi bahaya berupa terkena peralatan kerja mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 2) Identifikasi bahaya berupa terkena reruntuhan material mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).

e. Pekerjaan Beton

- 1) Identifikasi bahaya berupa terkena bahan kimia beton mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 2) Identifikasi bahaya berupa terjadinya gangguan lalu lintas mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).

- 3) Identifikasi bahaya berupa terkena material dari *truck mixer* mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).

f. Pekerjaan Lain-lain

- 1) Identifikasi bahaya berupa terkena cangkul mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 2) Identifikasi bahaya berupa tertabrak kendaraan mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).
- 3) Identifikasi bahaya berupa terganggunya lalu lintas umum mempunyai tingkat risiko 0 (nihil).

6.2 Saran

Adapun saran untuk perbaikan atas permasalahan yang ditemukan di Proyek Peningkatan Ruas Jalan Yogyakarta-Barongan (Imogiri) adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang sudah berjalan di proyek dengan menambah beberapa program yang berkaitan dengan K3 agar tercapai *zero fatal accident* di lokasi proyek.
2. Perlu tindakan tegas dan disiplin dari PT. Anggaza Widya Ridhamulia selaku pihak penyedia jasa dalam melakukan pengawasan terkait K3 agar tercipta kondisi yang aman untuk bekerja di lokasi proyek.
3. Disediakan ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pelaksanaan proyek agar pekerja mendapat sosialisasi K3 secara jelas sehingga dapat mengedukasi para pekerja:
4. Diadakan *safety briefing* secara berkala agar pekerja semakin paham dan sadar akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di proyek konstruksi.
5. Diharapkan di masa mendatang dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya agar lebih bermanfaat.